

**HUBUNGAN ANTARA PREFERENSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DENGAN BIAS *OVERCONFIDENCE* PADA TRANSAKSI  
SAHAM/VALAS BROKER PERUSAHAAN X  
DI SURABAYA**

**SKRIPSI**



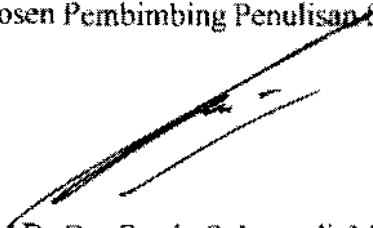
**Disusun Oleh :**

**RAHADIAN EKA HARIYANTO  
119910347**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

## HALAMAN PERSETUJUAN

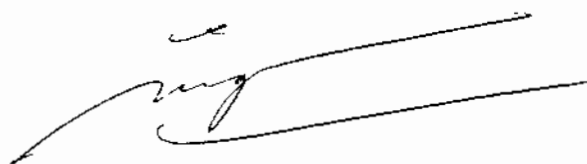
Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

  
Dr. Drs. Fendy Suharyadi, MT.  
NIP. 131 878 364

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada hari Selasa, 3 Januari 2005  
dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,



Drs. Christopher Daniel Ino Yuwono, MA  
NIP. 131 286 761

Sekretaris,



Fitri Andriani, S. Psi  
NIP 132 206 071

Anggota,



Dr. Drs. Lendy Suharyadi, MT.  
NIP. 131 878 364

ABSTRAKSI

**Hariyanto, R.E. (119910347), 2004, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya. Hubungan Preferensi Pengambilan Keputusan Direktif, Analitik, Konseptual, dan Behavioral dengan Bias *Overconfidence* Pada Broker Perusahaan X di Surabaya**

Pasar transaksi derivatif Indonesia yang masih muda usianya bila dibandingkan dengan negara lain, mulai dilirik oleh sebagian kalangan masyarakat di Indonesia. Kecenderungan ini terlihat semakin meningkat meski jumlah investasi yang harus dikeluarkan bukanlah jumlah yang kecil bagi ukuran rakyat Indonesia yang sebagian besar penduduknya kalangan menengah kebawah.

Sayangnya pendekatan hukum yang mengatur berbagai segi dalam bidang ini, dirasakan sangat *stagnan*, dan tidak banyak belajar dari apa yang sudah marak terjadi pada kasus kerugian investor yang menanamkan uangnya di bidang ini. Belum pernah sekalipun seorang broker dibawa ke pengadilan jika kasusnya tidak berkaitan dengan kasus yang begitu besar merugikan kekayaan negara. Tidak pernah sekalipun seorang broker masuk ke meja hijau karena telah merugikan investor.

Jika menyimak lebih dalam pada transaksi yang dilakukan oleh broker, maka *inefisiensi* pasar sering disebabkan oleh karena broker melakukan transaksi dengan agresif. Transaksi yang umumnya dilakukan dengan sarana layar monitor saja untuk menganalisa pasar yang begitu kompleks merupakan penyebab daripada bias dalam pengambilan keputusan yang disebut dengan *overconfidence*. Dengan menggunakan dasar penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Markus Gilser dan Martin Weber (2003), yang berusaha mengungkap adanya bias ini, penulis menggunakan 3 dari dimensi (*better than average effect, illusion of control, dan unrealistic optimism*) yang selama sering digunakan untuk mengukur bias *overconfidence* secara terpisah-pisah. Satu dimensi (*miscalibration*) tidak diikutsertakan dalam pengukuran karena desain penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengungkapnya.

Teknik korelasi Spearman Rank-order digunakan untuk mengetahui hubungan bias *overconfidence* dengan anteseden pada diri individu yaitu preferensi tipe pengambilan keputusan seseorang. Usaha untuk menemukan hubungan antara kedua variabel ini adalah untuk mengetahui preferensi tipe pengambilan keputusan yang bagaimana yang akan lebih cenderung mempunyai kesalahan pengambilan keputusan berupa *overconfidence*. Penulis mengacu pada teori pengambilan keputusan yang dibuat oleh Rowe dan Boulgarides (1992).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kontrol dan kompleksitas kognisi adalah dimensi pada pengambilan keputusan yang mempengaruhi bias *overconfidence*. Kompleksitas pasar yang tinggi dan penuh ambiguitas, memerlukan preferensi pengambil keputusan dengan orientasi yang tinggi pada kompleksitas situasi. Orientasi yang tinggi dalam kompleksitas kognisi diperlukan untuk mendapatkan keyakinan atas kemampuannya dalam mengontrol pasar. Bentuk kontrol atas pasar dalam hal ini adalah berupa memprediksi pasar, dan menerima tantangan untuk selalu bertransaksi dalam probabilitas kemenangan atau kekalahan transaksi yang tidak pasti.